

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian yang telah dijabarkan, maka berikut ini adalah kesimpulan yang dikaitkan dengan pertanyaan penelitian:
 - a. Kemiskinan keluarga berada pada kategori tinggi, responden dengan kategori kemiskinan tinggi menggambarkan keluarga yang mampu memenuhi sebagian kebutuhan dasar, tetapi tetap mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Variabel program pemberdayaan berada dalam kategori tinggi, walaupun program memiliki kategori yang cukup tinggi namun belum mencapai tingkat yang efektif dalam menurunkan kemiskinan.
 - c. Variabel pendidikan berada di kategori tinggi, hal itu dikarenakan banyak atau intensnya masyarakat dalam mengikuti kursus ataupun pendidikan informal lainnya, tapi masih minim orang berpendidikan tinggi dan kompetensi yang tidak sesuai dengan apa yang pernah dipelajari semasa sekolah formal.
 - d. Terakhir untuk kategori variabel inklusi keuangan berada dalam kategori sangat tinggi, walaupun kategori inklusi keuangan yang sangat tinggi, namun belum mencapai mencapai tingkat yang sangat efektif dalam mengurangi kemiskinan keluarga.
2. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan program pemberdayaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan keluarga di Desa Sukarasa Kab. Bogor. Berdasarkan fakta lapangan yang ditemukan di Desa Sukarasa Kab. Bogor bahwa jumlah bantuan sosial yang diberikan dan program pendampingan belum mampu mengurangi kemiskinan yang ada di Desa tersebut secara signifikan, Hal itu dikarenakan program pemberdayaan yang diberikan walaupun skalanya banyak dan cukup masif, tapi belum dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan, lalu program pemberdayaan yang dilakukan juga lebih banyak berfokus pada pemberian bantuan tanpa disertai dengan peningkatan kapasitas secara berkepanjangan, hal ini bisa menimbulkan ketergantungan.

3. Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan Keluarga di Desa Sukarasa Kab. Bogor. Pendidikan di Desa Sukarasa justru tidak berdampak di Desa Sukarasa, Hal itu dikarenakan meskipun variabel pendidikan relatif tinggi dalam indikator pendidikan non formal, namun masih banyak orang yang minim bersekolah formal dan kompetensi dalam bekerja tidak sesuai dengan apa yang pernah dipelajari di sekolah formal. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk memberikan akses pendidikan secara merata dan menjangkau semua kalangan, juga menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Inklusi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan keluarga di Desa Sukarasa Kab. Bogor. Hal itu dikarenakan walaupun masyarakat desa menerima akses layanan keuangan yang tinggi, tapi kemampuan tingkat literasi keuangan yang mereka miliki yang rendah, sehingga mereka tidak memahami bagaimana menggunakan layanan keuangan secara efektif. Tanpa pemahaman yang memadai, akses ke layanan keuangan tidak akan memberikan manfaat yang signifikan. Inklusi keuangan yang intensif seharusnya memberikan akses ke kredit dan pinjaman yang dapat digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil. Dengan modal yang tersedia, responden di Desa Sukarasa dapat berinvestasi dalam usaha produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka, lalu dalam inklusi keuangan yang intensif juga terdapat layanan keuangan digital, seperti pembayaran elektronik dan *mobile banking*, mempermudah dan mempercepat transaksi keuangan yang dapat memudahkan dalam kegiatan ekonomi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi teoritis berdasarkan hasil temuan riset ini diantaranya yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan islam. Selain itu, memberikan dukungan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, kemudian penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kemiskinan yang ada di Kabupaten Bogor khususnya di Desa Sukarasa sehingga dijadikan referensi dan

bahan kajian oleh para stakeholder setempat untuk merumuskan kebijakan apa yang dirasa efektif untuk mengurangi kemiskinan.

Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pemangku kepentingan, terutama pemerintah dan sektor swasta, dalam upaya menurunkan kemiskinan dan memberikan kesejahteraan dengan memberikan program yang intensif dan efektif guna menurunkan kemiskinan yang ada di Kabupaten Bogor.

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti di masa mendatang, antara lain:

- a) Jumlah responden yang hanya 117, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
- b) Dikarenakan asumsi dan pemahaman yang berbeda-beda di antara responden, serta tingkat kejujuran dalam mengisi kuesioner, informasi yang mereka berikan selama proses pengumpulan data terkadang tidak mencerminkan pendapat sebenarnya dari responden.

Rekomendasi yang disampaikan penulis berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, ditujukan kepada para pembuat kebijakan (*stakeholders*) dan peneliti lain yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka berikut ini adalah rekomendasi yang diberikan pada penelitian ini:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan variabel dan responden, serta menggunakan faktor-faktor lain yang relevan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, seperti literasi keuangan, zakat, infaq dan shadaqah yang menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian ini ataupun variabel-variabel lainnya.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan responden agar distribusi kuesioner lebih merata di setiap pulau, provinsi, dan kabupaten/kota, sehingga pengumpulan data yang dilakukan tepat sasaran dan jumlah responden yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

3. Untuk pemerintah maupun *stakeholders* terkait harus menganalisis dan mempelajari lebih lanjut terkait dengan pemberian bantuan sosial dari segi banyaknya maupun penyalurannya. Lalu efisiensi waktu dalam pemberian materi dan muatan materi yang diberikan, guna mencapai tingkat efektif dan efisien dalam upaya menurunkan kemiskinan.
4. Untuk pemerintah maupun *stakeholders* terkait harus bisa memberikan jaminan layanan pendidikan yang gratis kepada semua kalangan lalu, mengefisiensikan pelatihan dan kursus yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan agar dampaknya bisa dirasakan dan diimplementasikan pada ruang lingkup bermasyarakat.
5. Untuk pemerintah maupun *stakeholders* terkait harus meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan, seperti tabungan, transfer, dan pembayaran, untuk masyarakat yang belum memiliki akses keuangan, lalu meningkatkan kesadaran sosial tentang pentingnya inklusi keuangan dengan bukti konkrit melakukan pemberdayaan secara berkelanjutan guna dalam mengurangi kemiskinan.